

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFUL
LEARNING* BERBANTUAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD
NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**ANNISA TRI TASTI
NPM. 1911100024**



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* BERBANTUAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
Annisa Tri Tasti
NPM. 191110024

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Peserta didik dalam pembelajaran berlangsung sangat efektif apabila diberikan atau diterapkan berbagai macam Strategi Pembelajaran yang tidak monoton. Diketahui bahwa di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pendidik sudah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, akan tetapi motivasi belajar peserta didik masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh yang signifikan pada Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *True Experimental Design* berbentuk *Post-Test Only Control Design*. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh kelas III di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dan sampel yang dipakai pada penelitian yakni kelas 3A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Ice Breaking* dan kelas 3B sebagai kelas kontrol menerapkan Strategi Pembelajaran PAIKEM berbantuan *Snowball Throwing*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling* serta teknik pengumpulan data nya berupa Angket.

Uji data angket pada penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas, uji prasarat analisis yakni uji normalitas yang hasil datanya berdistribusi Normal dan juga uji homogenitas dengan hasil datanya Homogen. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, bahwa perhitungan uji-T yang berupa uji *Independent Sample Test* pada angket Post-Test, dihasilkan nilai signifikan (2-tailed) yakni $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Kata Kunci : *Joyful Learning*, *Ice Breaking*, Motivasi Belajar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Tri Tasti

NPM : 1911100024

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 November 2023
Penulis,



Annisa Tri Tasti
NPM. 1911100024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jb Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 ☐ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

Nama : Annisa Tri Tasti

NPM : 1911100024

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP.196910031997022002


Yuli Yaffi, M.Pd.
NIP

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP.196810201989122003




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul: **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING BERBANTUAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **Annisa Tri Tasti** NPM : 1911100024, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Telah dimunaqosyah pada Hari/Tanggal Rabu/13 Desember 2023, pukul 11.00-12.30 WIB.


TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. 

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag. 

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd. 

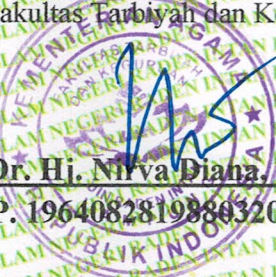
Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. 

NIP. 196408281988032002



MOTTO

١٢ - لِحَفِظُونَ لَهُ وَإِنَّا وَيَلْعَبُ يَرْتَعُ عَدَا مَعَنَا أَرْسِلُهُ

“Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia bersenang-senang dan bermain-main, dan kami pasti menjaganya”. (Q.S Yusuf/12)



PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirabbil'amin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia, berkah dan rahmat-Nya. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, ku persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Teristimewa kedua Orang Tuaku, ayah Zulkarnaen dan ibu Yuli Harliani yakni sosok terpenting dalam hidupku yang telah membesarkan dan juga mendidik hingga seperti saat ini yang telah memberikan banyak sekali doa-doa dan dukungan terbesar dalam hidupku baik moril maupun materil, mendidik dengan penuh kasih sayang dan juga cinta, kedua OrangTuaku yang memberikan motivasi begitu besar kepadaku sampai akhirnya aku mampu untuk meraih apa yang diharapkan dan di cita-citakan yakni menjadi orang berilmu. Semoga Allah selalu melindungi kedua OrangTuaku selalu dan semoga memuliakan mereka dunia akhirat.
2. Lanang Muhajirin dan Thaharoh Zul'aini sebagai kakak dan ayuk ku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepadaku selalu mengharapkan kelulusanku dan keberhasilanku hingga saat ini, dan yang setia menyemangati ku sehingga aku mampu untuk meraih apa yang diharapkan dan di cita-citakan.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung, tempat menuntut ilmu dan tempat yang telah memberikan pengalaman sangat berharga.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Annisa Tri Tasti. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 November 2001, yang merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al-Azhar kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2006-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung pada tahun 2007-2013. Dilanjutkan pada pendidikan menengah pertama di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016-2019 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Hingga melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi pada tahun 2019 di program S1 Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di kecamatan Way Halim Bandar Lampung pada Juli 2022, dilanjutkan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung pada Agustus sampai September 2022.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari akan kekurangan kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan agar penyusunan yang akan datang hasilnya lebih baik dan lebih bermanfaat.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang bersifat moril ataupun material dan bimbingan semua pihak, sekiranya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan wawasan, dan membimbing penulis dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Ibu Devi Andriyanti Puspita Sari, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan membantu kelancaran dalam proses penelitian.

6. Ibu Rusdanila, S.Pd. dan Ibu Dewi Gunawaty, S.Pd. selaku pendidik kelas 3A dan 3B di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Peserta didik seluruh kelas 3 di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang membantu kelancaran pada proses penelitian dan membantu pengumpulan data pada penelitian.
8. Kepada teman-teman seperjuangan PGMI kelas A angkatan 2019. Serta sahabatku yang telah memotivasi, menyemangati, membantu, dan mengarahkan selama perjalananku dalam menuntut ilmu serta menuliskan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dengan penuh ke-ikhlasan tersebut akan menjadi amal ibadah dan amal jariyah, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 08 November 2023

Penulis,

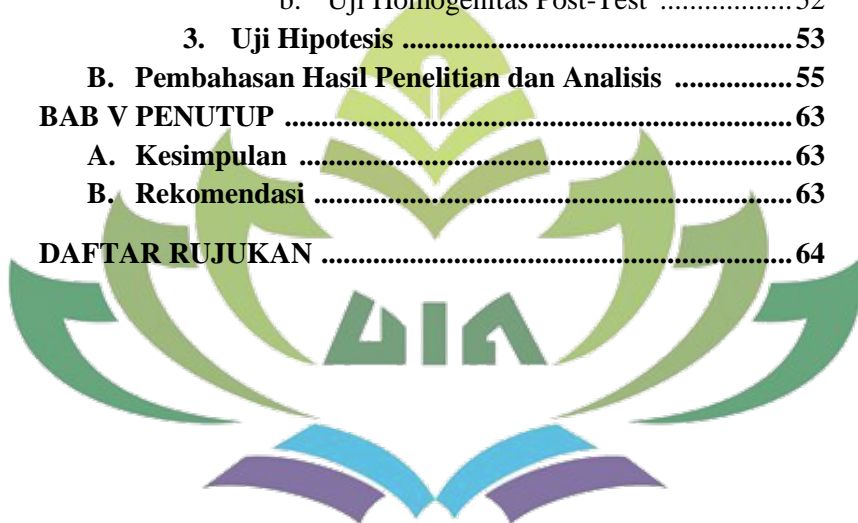
Annisa Tri Tasti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Strategi Pembelajaran	14
B. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	15
C. Strategi Pembelajaran Joyful Learning	17
1. Pengertian Joyful Learning	17
2. Prinsip Joyful Learning	18
3. Tujuan Penerapan dan Pembelajaran Joyful	19
4. Teknik Penerapan Joyful Learning	20

5.	Bentuk Penerapan Joyful Learning	21
6.	Ciri-Ciri Joyful Learning	21
D.	Ice Breaking	22
1.	Pengertian Ice Breaking	22
2.	Tujuan dan Manfaat Ice Breaking	23
3.	Fungsi Ice Breaking	24
4.	Langkah-Langkah Melakukan Ice Breaker	24
5.	Jenis-Jenis Ice Breaking	25
E.	Strategi PAIKEM	27
1.	Pengertian PAIKEM	27
2.	Tahap Pelaksanaan PAIKEM	28
3.	Skenario PAIKEM	29
F.	Snowball Throwing	30
1.	Pengertian Snowball Throwing	30
2.	Langkah-Langkah Yang di Lakukan	30
3.	Prinsip-Prinsip Snowball Throwing	31
G.	Motivasi Belajar	32
1.	Pengertian Motivasi	32
2.	Motivasi Dalam Pembelajaran	33
3.	Indikator-Indikator Motivasi Belajar.....	34
4.	Peran Pendidik Dalam Motivasi Belajar	34
5.	Fungsi Motivasi Belajar	35
6.	Ciri Peserta didik Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	36
7.	Macam-Macam Motivasi	37
8.	Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah	38
9.	Dampak Motivasi Belajar Rendah	39
H.	Hipotesis Penelitian	40
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	41
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	41
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C.	Populasi dan Sampel	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	43
E.	Definisi Operasional Variabel	44
F.	Instrumen Penelitian	45
G.	Uji Validitas dan Realibilitas Data	46

H. Uji Prasarat Analisis	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
I. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data	49
1. Uji Coba Instrumen	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas	51
2. Uji Prasarat Analisis	51
a. Uji Normalitas Post-Test	51
b. Uji Homogenitas Post-Test	52
3. Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	55
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi	63
DAFTAR RUJUKAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik	41
Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas

Lampiran 2 Surat Pra Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 6 Surat Kompilasi

Lampiran 7 Surat Validasi

Lampiran 8 Foto bersama Kepala Sekolah

Lampiran 9 Dokumentasi Validasi Angket Motivasi Belajar

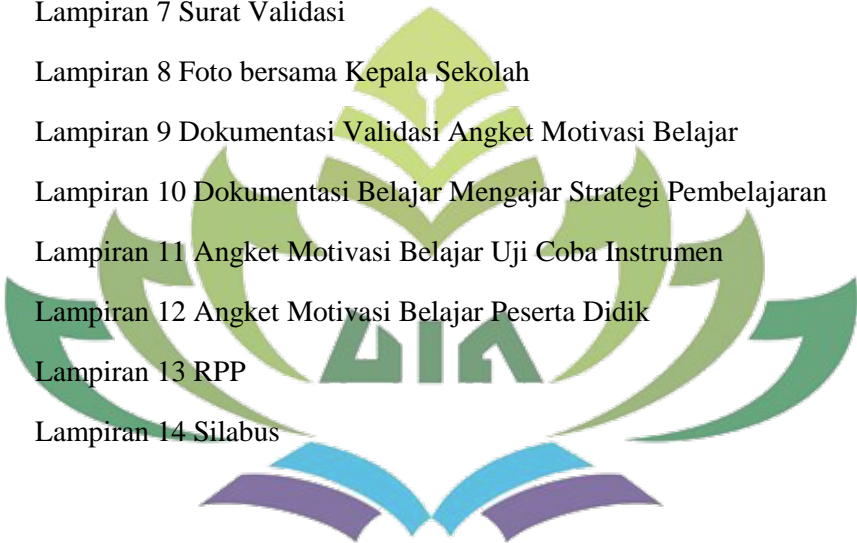
Lampiran 10 Dokumentasi Belajar Mengajar Strategi Pembelajaran

Lampiran 11 Angket Motivasi Belajar Uji Coba Instrumen

Lampiran 12 Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Lampiran 13 RPP

Lampiran 14 Silabus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memenuhi judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas III SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”**. Maka istilah pokok yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa *Yunani* yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Menurut J.R David *Strategi Pembelajaran* adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Joyce dan Weil strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang semakin detail seseorang membuat rancangan maka akan semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

2. Joyful Learning

Menurut Bobbi DePorter pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif menerapkan kurikulum, menyampaikan materi dan memudahkan proses belajar. Definisi diatas didukung oleh pendapat Berk dengan pernyataan yang lebih lengkap bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pola berfikir dan arah berbuat yang diambil pendidik dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.²

¹Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 40.

²Siti Nurhasanah and others, *Strategi Pembelajaran* (Setu, Cipayung, Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h. 106.

3. Ice Breaking

Ice Breaking berasal dari dua kata asing, yaitu *Ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *Breaking* berarti memecahkan. Jadi Ice Breaker bisa diartikan sebagai cara atau usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima peserta pembelajaran akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.³

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu ketika belajar sampai mencapai tujuan belajar. *Motivasi belajar* merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang sangat maksimal. Menurut Gok dan Silai motivasi itu dapat menentukan arah, intensitas, ketekunan dan kualitas perilaku terutama untuk mengarahkan tujuan peserta didik mencapai hasil yang diinginkan.⁴

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk belajar dengan senang dan sungguh sungguh, pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dalam penelitian Yasyfatara Zasti dan Syofnidah Ifrianti terdapat peningkatan dalam pembelajara PAI menggunakan model Active Learning dengan Metode “*Questions Students Have*”.

³Budi Sukmajadi and Elva Simanjuntak, *Powerfull Ice Breaking* (Banguntapan Bantul DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 04.

⁴Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 69–72.

⁵Syofnidah Ifrianti and Yasyfatara Zasti, Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 (*Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 03, Nomor 01, 2016).

Sebagaimana model Active Learning itu ialah cara belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan cara yang dapat memicu peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, penjelasan terkait motivasi belajar dengan hasil penelitian saling berkaitan.

5. Peserta Didik

Menurut Sinolungan pengertian Peserta Didik dibagi menjadi dua yaitu dalam arti *luas dan sempit*, dalam arti luas peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan suatu proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah setiap peserta didik yang belajar disekolah. Peserta didik merupakan subjek focus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sehingga para pendidik harus merasa atau menganggap bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau satu kesatuan.⁶ Djamarah mengatakan murid ataupun anak merupakan individu yang "unik" yang memiliki kemampuan serta mengalami tumbuh.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai petunjuk atau pertolongan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak di bawah umur untuk menjadikannya dewasa.⁸

Islam datang secara komprehensif membentuk pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, di mana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia dan beradab kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat. Teori ini didasarkan pada firman Allah :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا ذَكَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

⁶Daden Sopandi and Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish 2021), h. 01.

⁷Imanuddin Hasbi, Dian Cita Sari And Others, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Penerbit Widina, 2021), h. 215.

⁸Ahmad Fuadi and others, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021), h.03-05.

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122). Secara mendasar, agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan serta tidak membedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada wanita. Sebagaimana hadis nabi yang berbunyi sebagai berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”. (H.R Ibnu Majah).

Dari keterangan Hadis dan Ayat Al-Qur’an diatas dapat kita katakan bahwa di dalam Islam pendidikan itu sangat penting. Dari begitu besarnya perhatian Islam terhadap pendidikan, tentu agama Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri terhadap permasalahan tersebut.⁹ Dari pernyataan tersebut maka Pendidik adalah sosok yang paling menentukan dalam proses perancangan dan penyiapan proses pendidikan, utamanya dalam proses transformasi *ke-Ilmuan*. Dalam pembelajaran dibutuhkan seni yang dilandasi pengetahuan mendasar tentang pembelajaran dan bukan sekedar menerapkan keindahan. Menerapkan seni mengajar diperlukan ilmu dasar tentang bagaimana *Strategi Pembelajaran*.

Menurut Joyce dan Weil Strategi Pembelajaran adalah rencana kegiatan yang semakin detail seseorang membuat rancangan maka akan semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Rusman mengatakan bahwa sejatinya pendidik harus mampu menerapkan *multi strategi*.

⁹Muhammad Zaim, ‘Tujuan Pendidikan islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis’, *Muslim Heritage*, Vol.04. No.02 (2019), h.240–241.

¹⁰Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 40.

Tujuannya Agar pembelajaran lebih bervariasi bermakna tidak membosankan dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹¹ Dengan adanya pendidik memberikan suatu strategi pembelajaran bahkan multi strategi, tentu saja dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian pada tanggal 09 Februari 2023 di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung peneliti mewawancarai ibu Rusdanila, S.Pd selaku wali kelas III A dan ibu Dewi Gunawaty, S.Pd selaku wali kelas III B. Peneliti memperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan beberapa strategi pembelajaran, seperti strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran ekspositori. Selain strategi pembelajaran pendidik juga pernah menggunakan permainan seperti TGT (Team Games Tournament). Namun dengan penggunaan strategi pembelajaran dan permainan yang sudah diberikan oleh pendidik tersebut, hanya memfokuskan kepada pengetahuan, kurangnya antusias peserta didik saat pendidik memberikan suatu permainan tersebut, dan belum mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pendidik juga menerapkan langkah-langkah strategi serta permainan yang belum sepenuhnya sesuai dengan panduan sehingga menyebabkan Motivasi Belajar peserta didik masih rendah. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari hasil Observasi yaitu peserta didik banyak yang berbicara kepada temannya saat pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik suka menunda-nunda dan terlambat dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya, peserta didik banyak yang sering keluar masuk kelas dan merasakan suasana bosan saat belajar karena pembelajaran yang monoton serta kurang menyenangkan, beberapa peserta didik senang melihat jawaban tugas temannya, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Wali kelas III A dan III B juga mengatakan bahwa, memang strategi yang diberikan masih yang biasa saja dan permainan yang digunakan jarang sekali diterapkan.

¹¹Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h.03.

Mengatasi permasalahan diatas maka pendidik perlu menginovasikan dan memvariasikan strategi pembelajaran yang lain dimana strategi tersebut bagus untuk meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik.

Dryden dan Vos mengungkapkan bahwa bila pendidik mampu merancang *strategi* yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi “rumah” tempat peserta didik, dan juga mencari tempat mereka belajar mengakui dan mendukung orang lain, belajar dan tumbuh. Pernyataan Dryden dan Vos dapat diartikan bahwa menerapkan suatu *Strategi yang tepat* dalam pembelajaran memungkinkan tercapainya pembelajaran yang lebih baik.¹² Oleh karena itu pendidik dapat menggunakan Strategi *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan) sebagaimana strategi tersebut menjadi salah satu alternatif bagi pendidik untuk meningkatkan kualitasnya dalam mendidik peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik pasti ingin menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi juga dengan suasana yang serba-serbi menyenangkan. *Joyful Learning* berprinsip pada terciptanya kelas yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik nyaman berlama-lama dalam kelas, dan menjauhkan dari rasa bosan atau jenuh dalam belajar. Melalui suasana yang menyenangkan, peserta didik akan termotivasi untuk terus mencari tahu dan belajar tentang sesuatu yang membuatnya penasaran.¹³

Selain strategi *Joyful Learning* (Pembelajaran menyenangkan) perlu adanya bantuan *Permainan* untuk meningkatkan motivasi belajar. Permainan yang dapat meningkatkan motivasi, salah satunya yaitu Gerak dan Lagu. Sebagaimana permainan Gerak dan Lagu tersebut mampu memberikan makna dan berhubungan dengan materi pembelajaran di kelas. Sejalan dengan teori diatas, penelitian Alberta Novara Prinotama, Diyas Age Larasati, Anna Roosyanti (2019) berjudul “Pengaruh Joyfull Learning Terhadap Motivasi Belajar di SDN 1 Karah I Surabaya”.

¹²Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, and others, *Strategi Pembelajaran* (Setu Cipayung Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h.106–108.

¹³Das Saliwarati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Pendidik Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara 2020), h. 95.

Menurut peneliti tersebut bahwa metode pembelajaran Joyfull Learning dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, dapat membantu peserta didik dalam bekerja sama dalam kelompok dapat menambah rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas, dan dapat membantu peserta didik dalam mengurangi rasa bosan dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran Joyfull Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”**.

C. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, permasalahan didefinisikan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang pendidik gunakan belum mengarah kepada motivasi belajar yang tinggi, tetapi hanya memfokuskan terhadap pengetahuan.
2. Peserta didik masih kurang aktif, enjoy dan senang saat pembelajaran berlangsung karena strategi pembelajaran yang diberikan pendidik standarnya saja.
3. Motivasi belajar peserta didik yang belum maksimal atau masih rendah.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Berikut dibawah ini batasan masalah :

¹⁴Alberta Novara Prinotama, Diyas Age Larasati, and Anna Roosyanti, 'Pengaruh Joyfull Learning Terhadap Motivasi Belajar Di SDN Karah I Surabaya', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 01, Nomor 01 (2019).

1. Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice Breaking*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Motivasi Belajar Peserta Didik.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Pengaruh pada Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pada strategi pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah
Dapat menjadikan hasil penelitian sebagai salah satu pertimbangan dalam usaha memberikan variasi pada pembelajaran.
2. Bagi Pendidik
Pendidik mendapatkan pengetahuan baru mengenai Strategi Pembelajaran bagaimana yang tepat di dalam kelas dan dengan mengetahui bahkan dipakai di dalam kelas suatu strategi pembelajarannya maka dapat meningkatkan kualitas akademik peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
Peserta didik mendapatkan suasana baru dan menyenangkan dalam pembelajaran karena dengan adanya Strategi pembelajaran *Joyful Learning* (pembelajaran menyenangkan)

berbantuan *Ice Breaking*. Peserta didik juga dapat merasakan belajar sambil bermain dan memotivasi mereka belajar.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan baru terkait strategi pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice Breaking*.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi tambahan bagi peneliti dalam menulis skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Dwi Zakiyyah, Meidawati Suswandari, Nur Khayati.

Penelitian Dwi Zakiyyah, Meidawati Suswandari, Nur Khayati (2022) berjudul “Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri Sugihan 03”. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan belajar yang sebelumnya tidak menerapkan *Ice Breaking* membuat pembelajaran sangat membosankan dan jenuh sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam belajar. Namun, ketika sudah menerapkan *Ice Breaking* pada kegiatan pembelajaran peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Serta suasana belajar menjadi menyenangkan. Sehingga *Ice Breaking* dianggap sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁵

Berdasarkan penelitian di atas, bahwa adanya persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menerapkan *Ice Breaking* untuk meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik, akan tetapi penelitian di atas dilaksanakan pada peserta didik

¹⁵Dwi Zakiyyah, Meidawati Suswandari, Nur Khayati ‘Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri Sugihan 03’, *Journal of Educational Learning and Innovation*, Vol. 02. No.01 (2022).

kelas IV dan tidak menggunakan strategi *Joyful Learning* seperti penelitian peneliti.

2. Hasil Penelitian Duheriani, Treny Hera, Rury Rizhardi.

Penelitian Duheriani, Treny Hera, Rury Rizhardi (2022) berjudul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran SBdP di SD Negeri 23 Palembang”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 23 Palembang setelah penerapan teknik *Ice Breaking* pada pembelajaran SBdP. Hal tersebut terlihat pada rata-rata hasil angket motivasi belajar peserta didik yang di terapkan dalam pembelajaran SBdP. Dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* lebih tinggi daripada menggunakan teknik konvensional.¹⁶

Pernyataan penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menerapkan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar peserta didik, namun tidak menggunakan strategi *Joyful Learning* dan penelitian di atas lebih memfokuskan kepada mata pelajaran SBdP di kelas IV.

3. Hasil Penelitian Rahmat Justan, Sumiati, Siti Satriani.

Penelitian Rahmat Justan, Sumiati, Siti Satriani (2023) berjudul “Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas V SD Inpres Pampang II”.

Hipotesis alternative (H_a) diterima menunjukkan strategi Joyfull Learning mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil uji paired sample t tes terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai pretes-posttest peserta didik.

¹⁶Duheriani, Treny Hera, Rury Rizhardi ‘Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri 23 Palembang’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.04, No.02 (2022).

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi Joyfull Learning terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VA di SD Inpres Pampang II kota Makassar.¹⁷

Penelitian di atas sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu strategi *Joyful Learning*, tidak menggunakan hasil belajar PAI peserta didik kelas V, namun peneliti menggunakan Motivasi Belajar Tematik pada kelas III.

4. Hasil Penelitian Alberta Novara, Diyas Age Larasati, Anna Roosyanti.

Penelitian Alberta Novara Prinotama, Diyas Age Larasati, Anna Roosyanti (2019) berjudul “Pengaruh Joyfull Learning Terhadap Motivasi Belajar di SDN 1 Karah I Surabaya”. Dapat disimpulkan yaitu berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan metode Joyfull Learning, hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh metode pembelajaran JoyFull Learning terhadap motivasi belajar pada materi IPS kelas V SDN Karah I Surabaya.

Berdasarkan penelitian di atas, adanya persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan strategi *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, namun berbeda dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan juga bantuan *Ice Breaking*.

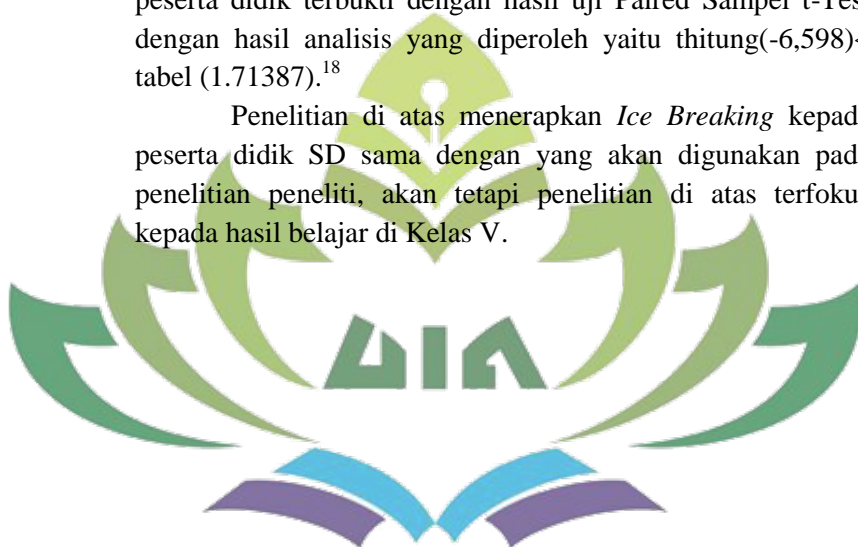
5. Hasil Penelitian Nurul Fitri Ahra, Makmur Nurdin, Sudirman.

¹⁷Rahmat Justan, Sumiati, Sitti Satriani ‘Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas V SD Inpres Pampang II’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.02, No.03 (2023).

Penelitian Nurul Fitri Ahra, Makmur Nurdin, Sudirman (2022) berjudul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Upt Sd Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”.

Hasil penelitian ini yaitu Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar peserta didik terbukti dengan hasil uji Paired Sampel t-Test dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung}(-6,598) < t_{tabel}(1,71387)$.¹⁸

Penelitian di atas menerapkan *Ice Breaking* kepada peserta didik SD sama dengan yang akan digunakan pada penelitian peneliti, akan tetapi penelitian di atas terfokus kepada hasil belajar di Kelas V.



¹⁸Nurul Fitri Ahra, Makmur Nurdin, Sudirman'Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone', *Global Journal Basic Education*, Vol.01 No.03 (2022).

I. Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari beberapa pembahasan yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori Yang Digunakan
- B. Pengajuan Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Definisi Operasional Variabel
- F. Instrumen Penelitian
- G. Uji Validitas dan Realibilitas Data
- H. Uji Prasarat Analisis
- I. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pendapat Kemp dikutip oleh Sanjaya *Strategi Pembelajaran* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Komalasari *Strategi Pembelajaran* sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Pendapat Gerlach dan Ely *Strategi Pembelajaran* adalah suatu cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.¹⁹

Jadi, Strategi Pembelajaran ialah suatu cara pendidik untuk menentukan dan menetapkan bagaimana proses dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan seharusnya.

2. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran.

Sanjaya mengemukakan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

a. Berorientasi pada tujuan.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dan utama, maka menjadi orientasi dalam menentukan strategi pembelajaran. Sebagai contoh ketika mau memfasilitasi peserta didik terlatih berfikir kritis maka tidak tepat bila menggunakan strategi pembelajaran jasa layanan namun lebih tepat menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

b. Individualitas.

Peserta didik yang dihadapi dalam pembelajaran memiliki berbagai latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda.

¹⁹Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), h. 43.

c. Integritas.

Memilih strategi pembelajaran harus pada kemampuan peserta didik secara utuh.²⁰

Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa ada Tiga prinsip strategi pembelajaran, *Pertama* berorientasi pada tujuan yaitu hal utama yang harus terdapat pada strategi pembelajaran, sebagaimana tujuan tersebut harus benar dan tepat. *Kedua* individualitas yakni dalam menetapkan strategi pembelajaran harus seimbang, adil dan tidak ada yang dibedakan peserta didiknya. *Ketiga* Integritas ialah menentukan strategi pembelajaran harus sesuai kemampuan peserta didiknya.

B. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

1. Strategi Joyful Learning

Joyful Learning berasal dari kata *Joyful* yang berarti menyenangkan dan *Learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *Joyful Learning* berarti pembelajaran yang menyenangkan. *Joyful Learning* adalah sistem pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat serta melibatkan sepenuhnya peserta didik didalam suatu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan membahagiakan peserta didik.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, Maka *Joyful Learning* yaitu cara untuk membuat peserta didik berada dalam pembelajaran yang menyenangkan, tidak kaku dan tegang. Dengan adanya *Joyful Learning* pendidik juga menjadi tambah kreatif dan menambah wawasan pengetahuan karena mencari cara untuk menjadikan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

²⁰Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), h. 44-54.

²¹Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Pendidik Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 94.

2. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini lebih berpusat pada pendidik. Pendidik merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menemukan informasi baru terkait materi yang di pelajarinya. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton karena lebih banyak berpusat pada pendidik atau satu arah.

3. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana pendidik berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas luasnya kepada peserta didik untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

4. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan sharing berbagai antar inter-peserta didik dengan pendidik dan sesama peserta didik, Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antar peserta didik dan sikap kritis peserta didik.

5. Strategi Pembelajaran Eksperimen

Menurut Mutmainnah, strategi pembelajaran eksperimen yakni aktivitas belajar peserta didik yang proses pelaksanaannya setiap peserta didik akan melakukan interaksi dengan peserta didik lain sehingga mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah di diskusi serta mendorong peserta didik untuk mampu menyampiakan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri dengan logis dan benar.

6. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran, sehingga setiap peserta didik secara mandiri mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan pendidik.

Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.²²

C. Strategi Pembelajaran Joyful Learning

1. Pengertian Joyful Learning

Menurut E.Mulyasa, *Joyful Learning* (pembelajaran menyenangkan) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, dalam penerapan *Joyful Learning* ada pula hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Joyful Learning* berprinsip pada terciptanya kelas yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik nyaman berlama lama dalam kelas, dan menjauhkan dari rasa bosan atau jenuh dalam belajar. Melalui suasana yang menyenangkan peserta didik akan termotivasi untuk terus mencari tahu dan belajar tentang sesuatu yang membuatnya penasaran.

Perlu diingat Joyful Learning tidak identik dengan kelas yang ribut dan hura-hura meskipun paradigma kelas yang aktif menurut kurikulum 2013 adalah kelas yang “ramai”. Pengertian “ramai” berbeda dengan ribut dan hura-hura, namun ramai karena peserta didik aktif berdiskusi, memecahkan masalah, serta saling mengemukakan pendapat dan ide dalam usaha menguasai materi pelajaran. Dengan berdiskusi dan saling berpendapat, kelas tersebut berhasil menjadi kelas yang penuh dengan pembangkitan minat,

²²Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, Satriani, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Pendidik)*, (Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022), h. 03-05.

partisipasi, dan keterlibatan dalam belajar yang penuh makna, namun dalam keadaan yang menyenangkan dan membahagiakan.

Joyful Learning salah satu strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh setiap pendidik.²³

Dari beberapa penjelasan di atas terkait definisi *Joyful Learning*, dapat disimpulkan bahwa *Joyful Learning* yakni pembelajaran menyenangkan, dimana pembelajaran menyenangkan ini tidak hanya bersenang-senang, ramai, bergembira, tertawa dengan tidak ada makna, akan tetapi pasti memiliki makna. Karena dengan adanya pembelajaran menyenangkan di saat pembelajaran berlangsung baik dikelas ataupun luar kelas, peserta didik menjadi tidak tegang, tidak kaku, tidak takut/malu, dan lain sebagainya.

2. Prinsip Joyful Learning

Pertama, lingkungan fisik kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman menyenangkan dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar. *Kedua*, musik dalam pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Sebagaimana dikatakan Bobbi DePorter dkk bahwa musik sekurang-kurangnya bermanfaat untuk menata suasana hati meningkatkan hasil belajar yang diinginkan dan menyoroti hal-hal penting.

Suasana hati memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian hasil belajar. Perasaan gembira nyaman dan rileks dapat membuka peluang bagi otak untuk bekerja secara ringan. *Ketiga*, interaksi pendidik dan peserta didik merupakan paling utama. DePorter dkk menyatakan jika pendidik ingin komunitas belajarnya menjadi tempat yang meningkatkan daya dengar partisipasi, pertumbuhan dan emosi dihargai cara menjalin rasa simpati dan sikap terhadap sekolah serta belajar harusnya-lah yang penuh kegembiraan

²³Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Pendidik Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 94-95.

yang dapat membawa kegembiraan pula pada para peserta didik.²⁴

Ketiga prinsip *Joyful Learning* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Joyful Learning* berprinsip pada suasana lingkungan kelas yang nyaman, adanya musik dalam pembelajaran, serta interaksi yang kuat antar pendidik dan peserta didik. Ketiga prinsip tersebut sangat mempengaruhi untuk ke hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik didalam kelas ataupun ruang kelas.

3. Tujuan Penerapan dan Pembelajaran Joyful Learning

Tujuan utama *Joyful Learning* diterapkan tentu saja dalam rangka melaksanakan anjuran pemerintah yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menyebutkan pentingnya pembelajaran diciptakan secara menyenangkan demi perkembangan fisik dan psikologis peserta didik yang baik. Pada kenyataannya, hal ini kurang disadari oleh sebagian pendidik mereka beranggapan yang terpenting adalah peserta didik menguasai materi melalui belajar serius.

Penerapan *Joyful Learning* juga menunjukkan betapa pendidik sangat memperhatikan dan mempertimbangkan suatu kondisi sesungguhnya dari peserta didiknya sebagai manusia biasa yang membutuhkan relaksasi otak (pikiran) dalam proses perolehan ilmu disekolah. Kemauan, kreativitas, dan kemampuan pendidik yang dipadukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan niat baik yang dapat ditangkap sinyalnya oleh peserta didik sebagai bentuk kepedulian pendidik akan rasa nyaman, aman dan senang pada peserta didik dalam belajar.²⁵

Sedangkan *Tujuan dari pembelajaran* yang menyenangkan itu sendiri adalah menggugah sepenuhnya

²⁴Siti Nurhasanah, Agus Jayadi and others, *Strategi Pembelajaran* (Setu, Cipayang, Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h. 109-111.

²⁵Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Pendidik Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 96-97.

kemampuan belajar dari pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya kepada kebahagiaan, kecerdasan, dan keberhasilan mereka.

Dengan adanya pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) ini maka peserta didik tidak hanya dikurung di dalam ruang kelas belajar saja, tetapi juga belajar diluar ruang terbuka dengan suatu arena bermain yang menjadikan peserta didik menyenangkan dan tenang serta nyaman.²⁶

Kesimpulan dari tujuan penerapan dan tujuan pembelajaran *Joyful Learning* yakni dimana *Joyful Learning* tersebut mampu membuat peserta didik dalam pembelajarannya secara menyenangkan serta nyaman dan penerapan *Joyful Learning* yang dilakukan oleh pendidik akan mampu meningkatkan kreativitasnya serta peserta didik akan merasa pendidik sangat peduli dengannya.

4. Teknik Penerapan Joyful Learning

a. Menciptakan lingkungan belajar tanpa stres.

Lingkungan belajar tanpa stres atau rileks adalah lingkungan yang aman bagi peserta didik untuk melakukan suatu kesalahan, namun harapan untuk keberhasilan belajar tetap tinggi.

b. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidik harus memberikan suatu materi pelajaran yang dijelaskan sesuai dengan kenyataan yang sekiranya peserta didik itu pernah melihat/mengalaminya sehingga tidak terlalu jauh pelajaran dengan bayangan peserta didik.

c. Menciptakan emosional positif dalam belajar.

Seorang pendidik yang ingin menciptakan suatu pembelajaran menyenangkan harus mampu menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. Pada umumnya ketika pembelajaran bersama pendidik diselingi

²⁶Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and others, *Strategi Pembelajaran* (Setu, Cipayung, Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h. 114–115.

humor atau cerita lucu yang meng-akrabkan antara pendidik dan peserta didik maka terbentuk motivasi intrinsik dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

- d. Menutup pelajaran yang mengesankan dan menimbulkan penasaran.

Joyful Learning tidak hanya diterapkan pada kegiatan inti, tetapi pada saat menutup pelajaran pun pendidik tetap harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Kegiatan penutup harus dibuat menarik bagi peserta didik sehingga mereka penasaran ingin mengikuti pembelajaran selanjutnya.

5. Bentuk Penerapan *Joyful Learning*
 - a. Belajar sambil bermain teka-teki atau lainnya.
 - b. Belajar melalui dongeng atau cerita.
 - c. Belajar dengan bantuan media.
 - d. Belajar dengan sosiodrama.
 - e. Belajar dengan pendekatan kasih sayang.²⁷

6. Ciri-Ciri *Joyful Learning*

Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah mampu menciptakan lingkungan tanpa stress (rileks), materi yang diberikan relevan tingkat perkembangan anak, belajar secara emosional, seperti adanya humor dan dukungan semangat, melibatkan semua indera dan otak kiri maupun kanan, serta menantang peserta didik dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari. Indrawati menyatakan ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan adalah sebagai berikut, rileks, bebas dari tekanan, amarah menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat perasaan gembira, serta konsentrasi tinggi.

Menurut Geethika Rodrigo, pembelajaran akan menjadi menyenangkan bila :

²⁷Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Pendidik Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 100-128.

- 1) Menyukai apa yang dilakukan.
Belajar akan terasa menyenangkan bermanfaat, dan rela belajar lebih keras lagi bila peserta didik merasa terinspirasi dan antusias pada suatu materi.
- 2) Merasa aman. Lingkungan yang mendukung dan aman membuat peserta didik merasa bebas untuk menjelajahi dan menetapkan tujuan baru.
- 3) Lingkungan inspiratif. Lingkungan fisik dan digital harus dirancang untuk mendukung semua pelajar.
- 4) Merasa berharga. Pembelajaran positif tumbuh dari suasana saling menghormati dan menghargai sesama pembelajar.
- 5) Gagal itu menyenangkan. Membuat suatu kesalahan diperbolehkan dalam suasana yang aman untuk mendorong kreativitas dan inovasi.
- 6) Boleh memilih bagaimana harus belajar.²⁸

D. Ice Breaking

1. Pengertian Ice Breaking

M. Said mengungkapkan yang dimaksud *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ada juga yang menyebutkan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Kusumo menjelaskan bahwa *Ice Breaking* ini perlu karena adanya keterbatasan daya tahan setiap orang dalam konsentrasi ketika menyerap informasi, perlu adanya keterlibatan audiens dalam forum atau

²⁸Fatma Sukmawati, Eka Budhi Santosa and Others, *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Virtual Reality* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 07-09.

pembelajaran agar muncul rasa kebersamaan terhadap forum.

29

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* ialah suatu metode atau kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, dimana permasalahan tersebut biasanya terdapat pada peserta didik saat belajar dengan keadaan yang tegang, kaku, malu-malu, bingung, tidak konsentrasi, takut dan sebagainya.

2. Tujuan dan Manfaat *Ice Breaking*

- a. Membangun kembali suasana agar santai dan menyenangkan.
- b. Menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis peserta agar tetap segar dan nyaman dalam menyerap informasi selama belajar.
- c. Menggugah semangat dan motivasi peserta dalam mengikuti dan menjalankan aktivitas belajar dari awal hingga akhir.
- d. Menciptakan suasana nyaman bagi peserta dan pengajar agar semuanya menikmati kegiatan pembelajaran.
- e. Mengarahkan peserta agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- f. Menciptakan rasa kedekatan antara pengajar dengan peserta, sehingga tidak ada jarak satu dan yang lain.
- g. Membantu peserta menjadi lebih cepat dan mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pengajar.
- h. Memecahkan kekakuan kondisi yang monoton dan kurang bergairah.³⁰

Menurut Adi Soemarno, tujuan dari Ice Breaker antara lain :

- a) Menghilangkan sekat pembatas diantara peserta didik.

²⁹Budi Sukmajadi and Elva Simanjuntak, *Powerfull Ice Breaking* (Banguntapan Bantul DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 06-09.

³⁰Budi Sukmajadi and Elva Simanjuntak, *Powerfull Ice Breaking* (Banguntapan Bantul DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 06-09.

- b) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara peserta didik sehingga menimbulkan gairah antara sesama peserta didik untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Menciptakan motivasi antara sesama peserta didik, membuat peserta saling mengenal.
- d) Membuat peserta didik saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi rileks.
- e) Mengarahkan atau memfokuskan peserta didik pada topik pembahasan.³¹

3. Fungsi Ice Breaking

Ice Breaking dapat memainkan peran penting untuk menciptakan suasana riang dan membuat peserta mengenal dan akrab satu sama lain dalam waktu singkat.

- a. Membantu kelompok baru untuk saling mengenal.
 - b. Membantu anggota baru untuk berintegrasi ke dalam grup.
 - c. Membantu semua peserta merasa nyaman bersama.
 - d. Mendorong kerja sama dan Mendorong mendengarkan orang lain.
 - e. Menciptakan suasana yang baik partisipatif.³²
- ### 4. Langkah-Langkah Melakukan Ice Breaker
- a. Semua permainan harus disiapkan sebelum pelatihan berlangsung, mulai dari judul Ice Breaker, materi, metode dan medianya.
 - b. Pendidik harus menguasai permainan yang akan digunakan.
 - c. Pendidik harus memiliki naluri yang kuat ketika Ice Breaker berlangsung, apakah peserta sudah merasa nyaman atau masih kaku.

³¹Sri Hapsari and others, *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 90.

³²Erwin Firdaus and Sri Nuryanti, *151 + Ice Breaking Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatihan/Pembelajaran Lebih Bersemangat* (Guepedia),h.13.

- d. Waktu atau durasi yang dibutuhkan tidak selalu sesuai setiap permainan.³³

5. Jenis - Jenis Ice Breaking

Ice Breaking dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas. Berbagai cara, serta sederhana. *Ice Breaking* dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Ingat, prinsipnya adalah memunculkan mood peserta didik, mengusir kebosanan, dan mencairkan ketegangan. Maka sangat perlu memperhatikan bagaimana waktu dan durasinya.³⁴

a. Salam Pembuka.

- 1) Salam sapa. *Ice Breaking* dengan salam sapa ini cukup mudah dilakukan oleh pengajar. Biasanya diucapkan ketika di awal masuk kelas atau setelah sesi istirahat. Tujuannya sama yaitu untuk memberi semangat kepada para peserta didik ketika memulai pembelajaran dan membuat mereka tetap fokus dalam belajar. Langkah-Langkah: 1) Pengajar menyapa peserta dengan kata “Apa Kabar” 2) Peserta menjawab dengan kalimat : Alhamdulillah (muslim), baik (umum) disertai gerakan kedua telapak tangan posisi salam. Luar biasa disertai gerakan kedua tangan terbuka seperti sedang berdoa. Tetap semangat, disertai gerakan kedua tangan mengepal. Mantap, disertai kedua gerakan tangan mengacungkan Jempol. Dalam melakukan salam sapa ini pengajar dapat membuat variasi lain baik.
- 2) Sapaan selamat pagi-selamat siang-selamat malam. Sapaan ini dapat dilakukan pengajar dalam rangka memberikan semangat kepada peserta didik. Dengan mengucapkan selamat pagi siang atau malam, pengajar dapat mengajak peserta untuk menjawab

³³Redjeki Agoestyowati, *Ice breakers for All* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 04.

³⁴Sri Hapsari and others, h. 91.

salam tersebut. Langkah–Langkah : 1) Pengajar mengatakan “Selamat Pagi”, peserta menjawab “Pagi-pagi-pagi tetap semangat Yes..., sambil kedua tangan peserta dikepalkan. 2) Pengajar “Are You Ready?”, peserta “Yes Oke I am Ready”

- 3) Sapaan sepeda-motor-mobil. Teknik menyapa peserta ini cukup menarik jika digunakan oleh pengajar. Dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal maupun virtual, tujuannya sama yaitu untuk mengajar peserta agar selalu semangat dan tetap konsentrasi selama pembelajaran. Langkah-Langkah: 1) Pengajar menyampaikan kepada peserta didik akan menyapa dengan kata “Sepeda- Motor atau Mobil”. 2) Jika pengajar menyapa dengan kata “Sepeda”, maka peserta menjawab dengan kata “Gowes-Gowes” diikuti gerakan tangan berputar di depan dada. 3) Jika pengajar menyapa dengan kata “ Motor “ maka peserta menjawab dengan kata “Brum....Brum....”, diikuti gerakan tangan seperti menarik gas motor.

b. Aneka Permainan

Berikut ini contoh-contoh aneka permainannya : Mencari jodoh Melempar spidol, Bercermin, Senam angin.

c. Gerak dan Lagu

Ice Breaking ini menggunakan teknik gerak dan lagu, dengan harapan peserta dapat mengikuti gerakan yang disertai dengan lagu, jadi gerakannya mengikuti irama lagu yang dinyanyikan. Contoh : Lagu “Ayam-Bebek-Entog”, Lagu “Naik delman”.

d. Tepuk.

Menciptakan suasana kelas pelatihan memang butuh keterampilan tersendiri dari para pengajarnya. Salah satunya pengejar dapat menggunakan berbagai macam tepuk tangan untuk mengkondisikan konsentrasi dan perhatian peserta agar tetap fokus selama pembelajaran.

Contoh : Tepuk waktu, Tepuk kompas dan anggota badan.³⁵

E. Strategi PAIKEM

1. Pengertian PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM merupakan sinonim dari pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAIKEM senantiasa memosisikan pendidik sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar sementara peserta didik sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan. Menurut Ismail pengertian PAIKEM merupakan singkatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif dan menyenangkan.

Istilah *Aktif* maksudnya sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. *Inovatif* dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi positif yang lebih baik. *Kreatif*, pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. *Efektif*, berarti model pembelajaran apapun dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran aka tercapai secara maksimal. *Menyenangkan* dimaksudkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.³⁶

³⁵Budi Sukmajadi and Elva Simanjuntak, *Powerfull Icee Breaking* (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 35-76.

³⁶Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah/Madrasah*, (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher 2022), h.118-127.

Jadi, strategi PAIKEM adalah suatu cara pendidik agar menciptakan suasana dalam suatu pembelajaran dengan menyenangkan, kondusif, dan pendidik sebagai fasilitator. Sedangkan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung harus aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Tahap Pelaksanaan PAIKEM

Pelaksanaan PAIKEM setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan/awal pembukaan.

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan awal suasana pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan keterampilan, dan sikap baru. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah berdoa sebelum belajar bercerita, kegiatan fisik atau jasmani dan menyanyi.

b. Kegiatan inti/penyajian.

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, atau perorangan. Kegiatan pengajar dalam penyajian bahan, diharapkan memberikan contoh benda atau kegiatan yang relevan dan terdapat dalam kehidupan peserta didik. Contoh yang relevan dapat berbentuk uraian lisan, tulisan, media audio visual foster, benda nyata dan sebagainya. Uraian dan contoh ini merupakan tanda-tanda dan kondisi belajar yang merangsang peserta didik untuk

memberikan respon terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

c. Kegiatan penutup.

Kegiatan penutup adalah untuk sesuatu menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an membaca cerita atau kisah-kisah teladan dari buku, pesan pesan moral.

Pada kegiatan penutup ini, dapat pula diajukan tes dalam bentuk lisan, disamping bentuk untuk mengukur kemajuan peserta didik, tes merupakan bagian dari kegiatan belajar peserta didik yang secara aktif membuat respon.³⁷

Tiga tahapan suatu pelaksanaan PAIKEM pada pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa ketiga tahapan tersebut harus dilakukan secara benar dan baik karena jika ada yang terlewati maka strategi PAIKEM ini tidak dapat maksimal hasilnya.

3. Skenario PAIKEM

Secara garis besar, penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidik berusaha untuk membangkitkan semangat dengan menggunakan berbagai alat bantu. Misalnya menggunakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat diolah sedemikian rupa. Sehingga dapat memberikan suasana pembelajaran lebih menarik menyenangkan, dan sesuai dengan kompetensi peserta didik yang ingin dicapai.
- b. Pendidik mengatur kelas sedemikian rupa agar lebih kondusif untuk situasi pembelajaran dan membuat peserta didik merasa betah di kelasnya. Misalnya dengan

³⁷Sunhaji, Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah/Madrasah, (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher 2022), h.118-127.

memajang buku-buku dan bahan belajar menarik. Juga menyediakan pojok baca.

- c. Pendidik menerapkan mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Contohnya melalui belajar kelompok.
- d. Pendidik mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah mengemukakan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menata lingkungan belajarnya.³⁸

F. Snowball Throwing

1. Pengertian Snowball Throwing

Menurut Eko, metode *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti “Bola Salju” dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama kelompok. Menurut Suprijono, *Snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari pendidik lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Snowball Throwing* yaitu metode pembelajaran berupa permainan yang dilakukan secara berkelompok dan menimbulkan interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.

2. Langkah-Langkah yang dilakukan :

³⁸Apri Damai Sagita Krissandi, Widharyanto, Riske Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis* (Bekasi: Media Maxima, 2018), h. 133.

³⁹Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual Dengan Snowball Throwing Teaching* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), h. 124-126.

- a) Pendidik membuka pembelajaran dengan berdoa bersama.
- b) Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Pendidik mengelompokkan peserta didik terdiri dari 4-6 kelompok.
- d) Pendidik memanggil setiap ketua kelompok untuk menjelaskan materi atau wacana pembelajaran.
- e) Pendidik memerintahkan setiap ketua kelompok untuk kembali kepada kelompoknya dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya.
- f) Pendidik memerintahkan setiap peserta didik membuat pertanyaan dalam kertas dan diremas-remas seperti bola.
- g) Pendidik memerintahkan bola yang dibuat oleh peserta didik dilemparkan kepada peserta didik lainnya.
- h) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut sebagai bahan evaluasi.
- i) Pendidik mengevaluasi dan menyimpulkan pembelajaran.
- j) Pendidik menutup proses kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.⁴⁰

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dan langkah-langkah di atas terkait *Snowball Throwing*, maka peneliti menambahkan sistem caranya tersebut dengan menggunakan lagu anak-anak pada umumnya atau juga lagu nasional saat melempar bola pertanyaan, apabila lagu sudah berhenti maka peserta didik dapat menerima bola pertanyaan dengan baik kemudian peserta didik diberikan waktu menjawab jika siapa yang paling cepat sudah dapat jawaban angkat tangan lalu di tuliskan di papan tulis dan mendapatkan nilai tambahan, peserta didik yang kalah cepat tetap dapat nilai hanya saja tidak dapat nilai tambahan.

3. Prinsip-Prinsip Snowball Throwing

⁴⁰Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual Dengan Snowball Throwing Teaching* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), h. 124-126.

Rahman menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dalam menerapkan metode pembelajaran dengan teknik *Snowball Throwing*. Prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut :

- a) Menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif atau dinamakan dengan student active learning.
- b) Menuntut peserta didik untuk belajar bekerja sama dengan teman sebaya atau dinamakan dengan cooperative learning.
- c) Menuntut pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang partisipatorik.
- d) Menuntut pendidik untuk mengajar secara reaktif atau dinamakan dengan reactive learning.
- e) Pembelajaran yang dilakukan bersifat menyenangkan atau dinamakan dengan *Joyful Learning*.⁴¹

G. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal. Berawal dari kata “Motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting :

⁴¹Randi Eka Putra, and Apduludin, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), h.72.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.
- d. Motivasi memang akan muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.⁴²

Jadi, Motivasi ialah suatu dorongan dari lingkungan atau juga keinginan dari dalam diri seseorang untuk lebih baik dari sebelumnya, kemudian munculnya feeling dan tanggapan untuk beraksi apa yang mau ia lakukan. Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang Motivasi untuk menuntut ilmu terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Mujadalah: 11).⁴³

⁴²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2018), h. 73–75.

⁴³Amrina Rosyada, Cut Diana Puspa Kartikasari, dkk, *Nalar Kritis Maha peserta didik (Kumpulan Maha peserta didik FTIK)*, (Jawa Tengah: Academia Publication, 2021), h.27.

Dari ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu bahkan didalam Islam sudah dijanjikan bahwa orang yang berilmu pengetahuan di angkat derajatnya lebih tinggi, oleh karena itu kita bisa memaknai bahwa motivasi kita untuk belajar atau menuntut ilmu akan semakin tinggi.

2. Motivasi Dalam Pembelajaran

Bagi peserta didik, motivasi merupakan pendorong yang dapat timbul baik dari diri sendiri maupun karena adanya dorongan dari orang lain ataupun lingkungannya.

Sehingga mereka mampu menerima tantangan dan dapat menghadapi masalah yang mereka jumpai. *Penting sekali* peserta didik memiliki motivasi dalam belajar dan selama terjadinya proses pembelajaran karena peserta didik yang memiliki motivasi akan mampu belajar dengan atau tanpa pendidik, juga mampu belajar di mana saja dan kapan saja dengan perilaku yang tekun dan kerja keras untuk mewujudkan harapan mereka.

3. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁴

4. Peran Pendidik Dalam Motivasi Belajar

Memotivasi peserta didik untuk belajar memerlukan kelas yang berjalan dengan tertib dan rasa aman, yang dimaksud di sini adalah kelas yang mampu menampung kreativitas peserta didik. Lalu ide-ide, dan karya-karya mereka dan mereka merasa aman ketika mereka menunjukkan itu

⁴⁴Saptiti Hestiningrum, *Panduan Untuk TK Kolase Dalam Motivasi Belajar* (Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022),h.21.

semua. Seorang pendidik sangat memegang kendali dalam suasana kelas dan system yang terjadi di kelas sehingga peserta didik tidak ada rasa takut ketika melakukan kesalahan, ketika hasil ide atau karya mereka gagal. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan di kelas pun memerlukan evaluasi yang efektif dan bervariasi, agar evaluasi yang digunakan seorang pendidik dapat mewartakan kemampuan kreativitas dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.

Setiap pendidik memiliki harapan agar peserta didik memiliki motivasi intrinsik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau saat mereka belajar mandiri. Tetapi harapan ini perlu didorong oleh perilaku pendidik yang mampu menginspirasi peserta didik dalam mengajar, adanya pembelajaran efektif yang menantang kemampuan peserta didik, adanya kenyamanan dalam belajar akan menjadi pendorong motivasi ekstrinsik bagi peserta didik. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, bila peserta didik memiliki motivasi belajar maka mereka akan belajar di mana saja, kapan saja, lewat apa saja.⁴⁵

Jadi, peran pendidik dalam motivasi belajar peserta didik ini penting karena peserta didik tanpa adanya dorongan atau keinginan belajar yang dibantu oleh pendidik, peserta didik akan terasa malas dan tidak semangat dalam pembelajaran.

5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar
 - a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁴⁵Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 73–92.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
 - d. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.⁴⁶
6. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.
- a. Tekun menghadapi tugas.
Artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
 - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
Artinya Menunjukkan kesukaan kepada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pada pelajaran yaitu soal-soal yang ada).
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.
Peserta didik senang belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, mau belajar tanpa diperintah orang lain serta tidak takut gagal atau mendapat.
 - e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
Hal-hal yang berulang-ulang begitu saja, kurang kreatif, membuat peserta didik cepat bosan. Peserta didik lebih senang dengan masalah belajar yang baru dan lebih menantang.
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya. Peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya cenderung tidak akan

46Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 84-85.

pernah mudah menyerah, ia akan mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya.

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
Peserta didik seperti ini akan mempertanggung jawabkan hal yang diyakininya ia tidak akan goyah akan pendapat dari orang lain.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁷

7. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

- 1) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang di pelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth dan Marquis*

- 1) Motif atau kebutuhan organis. Contoh : minum, makan, bernapas.
- 2) Motif-motif darurat. Contoh : dorongan untuk menyelamatkan diri.
- 3) Motif-motif objektif. Contoh : untuk melakukan manipulasi dan untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk jenis motivasi jasmani seperti misalnya refleks insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan, soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

⁴⁷Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Pendidik)* (Jawa Barat: Penerbit Adab), h.53-55.

1) Momen timbulnya alasan, sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu seni disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali kejakarta. 2) Momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. 3) Momen terbentuknya kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan *Motivasi ekstrinsik* adalah motif motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.

Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. *Perlu ditegaskan*, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu berubah-ubah, dan juga mungkin dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik.⁴⁸

8. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai

⁴⁸Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86-91.

ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.

- b. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contohnya, hadiah diberikan untuk gambar yang terbaik, tidak menarik yang tidak memiliki bakat menggambar.
- c. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- d. Pujian. Apabila ada peserta didik yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk suatu hal yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan mupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan diri.
- e. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga bisa jadi hasilnya akan lebih baik.⁴⁹

9. Dampak Motivasi Belajar Rendah.

Rendahnya Motivasi belajar dapat menimbulkan dampak negatif bagi Peserta didik, Motivasi belajar yang

⁴⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 91-94.

rendah dapat menyebabkan rendahnya minat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi belajar dalam diri peserta didik itu berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, motivasi belajar ini adalah sebuah pendorong peserta didik agar memiliki semangat dan daya Tarik untuk belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik dan mengakibatkan prestasi belajar yang menurun. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan :

- Tidak semangat belajar .
- Suka membolos dan Cepat merasa bosan.
- Pasif dan Mengantuk.⁵⁰

Jadi, peserta didik sebaiknya memiliki motivasi belajar yang tinggi daripada rendah, sebagaimana penjelasan di atas bahwa motivasi belajar yang rendah pada peserta didik, maka akan ber-efek pada tidak tekun dalam belajarnya peserta didik, prestasi belajar dan hasil belajar yang menurun.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoritik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoretik. Namun demikian, kebenaran hipotesis masih harus diuji secara empirik dengan menggunakan data hasil penelitian.

Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai *jawaban sementara* terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian, dan masih harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik hasil penelitian. Dari uraian tersebut jelas bahwa hipotesis perlu di uji kebenarannya dengan

⁵⁰Aditya Lupi Tania and Others, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Pendidik BK Pada Masa Pandemi Covid-19* (Antologi Esai Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling) (UAD PRESS, 2021), h. 273.

menggunakan data empirik hasil penelitian, oleh karena itu terumuskan hipotesis penelitian yakni : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas III SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung



Gule, Yosefo. 2022. *Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Pendidik)*. Jawa Barat: Penerbit Adab.



- Hapsari, Sri. Ramlah and others. 2023. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi.
- Hasbi, Imanuddin. Sari, Cita, Dian and Others. 2021. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Penerbit Widina.
- Hestiningrum, Saptiti. 2022. *Panduan Untuk Tk Kolase Dalam Motivasi Belajar*. Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Husen, Yusuf, Muhammad. 2020. *Belajar Aktual Dengan Snowball Throwing Teaching*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ifrianti, Syofnidah. Zasti, Yasyfatara. 2016. Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Volume 03. Nomor 01.
- Justan, Rahmat. Sumiati. Satriani, Sitti. 2023. Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas V SD Inpres Pampang II. *Jurnal Hmiah Multidisiplin*. Volume 02. Nomor 03.
- Kaif, Hermayanti, Sitti. Fajrianti and Satriani. 2022. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Pendidik)*. Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia.
- Krissandi, Sagita, Damai, Apri. Widyaharyanto, Dewi, Purnama, Rishie. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Bekasi: Media Maxima.
- Luwihono, Andung. Palpialy, Jemi. 2021. *Buku Ajar Instrumentasi Dan Pengukuran*. Yayasan Kita Menulis.

Nurhasanah, Siti. Jayadi, Agus. and others. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Haji karim Setu, Cipayung, Jakarta Timur: Edu Pustaka.

Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prinotama, Novara, Alberta. Larasati, Age, Diyas. and Roosyanti, Anna. 2019. Pengaruh Joyfull Learning Terhadap Motivasi Belajar Di SDN Karah I Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 01. Nomor 01.

Putra, Eka, Randi. Apdoludin. 2022. *Model Dan Metode Pembelajaran (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha*.

Rifkhan. 2023. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat : Adab.

Rosyada, Amrina. Kartikasari, Puspa, Diana, Cut. dkk. 2021. *Nalar Kritis Mahapeserta didik (Kumpulan Mahapeserta didik FTIK)*. Jawa Tengah: Academia Publication.

Salirawati. 2020. *Smart Teaching Solusi Menjadi Pendidik Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sopandi, Daden. and Sopandi, Andina. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Deepublish.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmajadi, Budi. Simanjuntak, Elva. 2021. *Powerfull Ice Breaking*. Banguntapan Bantul DI Yogyakarta: Samudra Biru.

Sukmawati, Fatma. Santosa, Budhi, Eka and Others. 2022. *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Virtual Reality*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Sunhaji. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah (Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah / Madrasah)*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.

Susanti, Lidia. 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tania, Lupi, Aditya Dkk. 2021. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Pendidik BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling)*. UAD PRESS.

Zaim, Muhammad. 2019. Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis. *Muslim Heritage*, Volume 04. Nomor 02.

Zakiyyah, Dwi. Suswandari, Meidawati. Khayati, Nur. 2022. Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation*. Volume 02 Nomor 01.